



Strategi Belajar Bahasa Arab yang Efektif pada Perguruan Tinggi

Marinda Yusvida

Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No.1 Kodepos 32 Ciawi Bogor 16270

Volume 1 Nomor 2

Juli 2020: 127-139

DOI: 10.30997/tjpb.v1i2.2781

Article History

Submission: 20-05-2020

Revised: 10-06-2020

Accepted: 24-06-2020

Published: 10-07-2020

Kata Kunci:

Keterampilan berbahasa, Strategi, Metode, Motivasi.

Keywords:

Language skills, Strategies, Methods, Motivation

Korespondensi:

(Marinda yusvida)

(082117707801)

(ndayusvida4@gmail.com)

Abstrak: Pembelajaran dan pemerolehan bahasa arab dapat mendorong meningkatkan perkembangan intelektualitas. Namun Pendidikan Bahasa arab Universitas Djuanda yang berasal dari sekolah umum merasa asing dengan tipikal pembelajaran bahasa arab di kelas. Penelitian ini bertujuan mengetahui selera mahasiswa dalam Strategi Belajar Bahasa Arab. Khususnya dalam strategi keterampilan berbahasa. Studi kasus ini menggunakan bentuk kajian campuran antara kuantitatif dan kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik *convenience sampling* melalui penyebaran angket yang berbasis digital dan disebarluaskan melalui sosial media. Penelitian ini mengungkap 57,1% mahasiswa lebih dominan memilih cara atau strategi yang lebih efektif dalam belajar bahasa arab dengan berbicara atau praktek langsung.

Effective Arabic Learning Strategies at the College

Abstract: Learning and acquiring Arabic can encourage intellectual development. However, the Djuanda University Arabic Language Education from public schools feel alien to the typical Arabic language learning in class. This study aims to determine the tastes of students in Arabic Learning Strategies. Especially in the category of language skills. This case study uses a mixed form of quantitative and qualitative studies. Data was collected by convenience sampling technique through digital-based questionnaire distribution and disseminated through social media. This study revealed that 57.1% of students were more dominant in choosing ways or strategies that were more effective in learning Arabic by speaking or direct practice.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab bagi mahasiswa Indonesia, khususnya mahasiswa program

studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Djuanda dika-

tegorikan sebagai bahasa asing. Mahasiswa PBA diharapkan mengalami proses pembelajaran dan pemerolehan bahasa dapat mendorong meningkatkan perkembangan Intelektual (Alfin, J. & Pangastuti, R., 2018; Helmanto, F. & Hidayat, A., 2020).

Pembelajaran bahasa Arab merupakan pembelajaran bahasa asing yang telah diajarkan di sekolah-sekolah. Ada yang berpendapat bahwa bahasa Arab adalah mata pelajaran yang sulit.

Strategi dan metode dalam pembelajaran bahasa Arab dilakukan agar peserta didik dapat belajar dan menerima materi lebih efektif dan efisien. Strategi belajar mengajar perlu dirancang dan diterapkan ketika akan melaksanakan pembelajaran.

Penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang baik dan sesuai akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

Dalam merancang strategi, ada komponen-komponen yang harus diperhatikan yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi

peserta didik, tes, dan kegiatan lanjutan.

Pemilihan strategi pembelajaran ditentukan berdasarkan kriteria orientasi strategi pada tugas pembelajaran, relevansinya dengan materi pembelajaran, metode dan teknik yang digunakan bisa fokus pada tujuan yang ingin dicapai, dan media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indra peserta didik.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu metode gramatikal terjemah, metode langsung, metode membaca, metode audiolingual, dan metode eklektik.

Menurut Wenden dan Rubin (dalam Tseng, 2005:321) *defined learning strategies as any sets of operations, steps, plans, routines used by the learner to facilitate the obtaining, storage, retrieval, and use of information*. Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan, langkah, rencana, rutinitas yang digunakan oleh pelajar untuk memfasilitasi pemerolehan, penyimpanan, pencarian, dan penggunaan informasi.

Strategi pembelajaran mempunyai makna sebagai cara yang tepat yang

dapat dipilih untuk menyampaikan pelajaran. Strategi pembelajaran bahasa adalah cara yang tepat untuk menyampaikan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran bahasa (Andayani, 2015:118).

Sekurang-kurangnya bahasa Arab yang harus dimiliki mahasiswa, yakni */al istima/* (mendengarkan) */al qiraah/* (membaca) */al kitabah/* (menulis) dan */al kalam/* (berbicara) (Hendra, 2018: Hendri 2017: Muradi 2013: Ridho, 2015).

Mendengarkan dan membaca merupakan keterampilan reseptif, sementara menulis dan berbicara dikategorikan sebagai keterampilan produktif (Iswara, 2016). Mendengarkan merupakan kapabilitas Individu dalam menafsirkan bunyi bahasa yang memiliki makna.

Membaca merupakan kapabilitas individu dalam memilih bentuk bahasa tertulis. Terakhir berbicara merupakan kapabilitas individu dalam memilih bunyi bahasa.

Tantangan besar bagi mahasiswa baru program studi PBA adalah kewajiban membiasakan empat keterampilan tersebut dalam semester pertama.

Mahasiswa yang berasal dari sekolah umum merasa asing dengan tipikal pembelajaran bahasa asing di kelas tersebut.

Upaya pemercepatan pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan dengan strategi atau cara seperti siswa dianjurkan menghafal banyak kosakata (*/mufradat/*) setiap hari, atau lebih banyak penekanan pada tata bahasa dan tidak kontekstual sehingga kemampuan siswa dalam berbicara dan berkomunikasi sesama teman tidak tercapai, padahal setiap bahasa memiliki tingkat kesulitan dan kemudahan yang berbeda tergantung pada karakter sistem bahasa itu sendiri.

Dalam pembelajaran bahasa Arab dikenal empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu: keterampilan mendengar (*/maharah al-istima'/*), keterampilan berbicara (*/maharah al-kalam/*), keterampilan membaca (*/maharah al-qira'ah/*), keterampilan menulis (*/maharah al-kitabah/*), dalam penguasaan empat keterampilan berbahasa tersebut, sebagian ahli bahasa berasumsi bahwa kemampuan kebahasaan seseorang hanya ditentukan oleh tingkat penguasaan terhadap kosakata

kata. Ini tentu relevan dengan keterampilan berbahasa sebagai alat komunikasi harus terlebih dahulu harus menguasai kosa kata (*/mufradat/*). Setiap pembelajaran bahasa Arab tidak akan lepas dari metode, strategi, maupun media.

Keterampilan berbicara dapat diperoleh dengan pembiasaan. Pembiasaan itu sendiri wujud pelaksanaannya latihan berulang kali dalam program revisi termasuk didalamnya strategi dalam pembelajaran tersebut.

Menurut teori Bloomfield (1887-1949) disinergikan dengan teori B. F. Skinner (1904-1990), bahwa pemerolehan bahasa itu mirip dengan pemerolehan kebiasaan lain. Bahasa dinilai sebagai bagian dari kebiasaan atau perilaku bahasa yang diperoleh atau dipelajari oleh anak kecil secara bertahap melalui */istima'/*, peniruan (*/taqlid/*), pengulangan (*/tikrar/*) hingga bahasa itu dikuasai dengan baik dan menjadi kebiasaan.

Motivasi seseorang dalam belajar bahasa Arab, secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: adanya dorongan yang kuat untuk mengambil manfaat secara materi, dan adanya

dorongan yang kuat untuk berpenampilan dan bergaya (Abdul Hamid, 2008: 160). Motivasi juga dapat muncul ketika seorang siswa mengetahui bahwa bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional.

Pada tataran realitas kebanyakan tenaga pendidik yang mengajar bahasa arab belum tentu berlatar belakang ilmu keguruan atau kependidikan, sehingga kurang memiliki kemampuan untuk mendesain strategi pembelajaran yang efektif sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi siswa.

Pada sisi yang lain kebanyakan Guru bahasa Arab merasa kesulitan dalam menyusun strategi pembelajaran yang tepat disebabkan pemahaman siswa yang beragam, dan latar belakang pendidikan mereka yang berbeda, sehingga proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung kurang optimal.

Penelitian ini mengungkap selera mahasiswa dalam strategi belajar yg dilakukan oleh mahasiswa PBA Universitas Djuanda dalam belajar bahasa arab agar lebih menyenangkan dan efektif.

METODE

Metode campuran antara kuantitatif dan kualitatif dilaksanakan untuk mengungkap gambaran faktual atas fenomena pembelajaran Bahasa Arab. Sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya berlangsung kurang optimal.

Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan dengan metode yang cukup cepat untuk memperoleh data pada penelitian. Dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berbasis digital ke kepada mahasiswa tersebut dirancang dengan menggunakan Google Formulir dan disebarluaskan melalui aplikasi Whatsapp Messenger. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PBA Universitas Djuanda.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik *convenience sampling* dengan mempertimbangkan beberapa pertanyaan dan alasan.

Angket yang digunakan untuk mengungkap: 1) Strategi apa yg pilih dalam belajar bahasa Arab yg lebih efektif dengan pilihan mendengar, menonton, menghafal atau praktek langsung beserta alasannya. 2) Metode apa yang dipilih dalam mempelajari bahasa Arab; /*Thariqah Al-Qawa'id wat Tarjamah*/

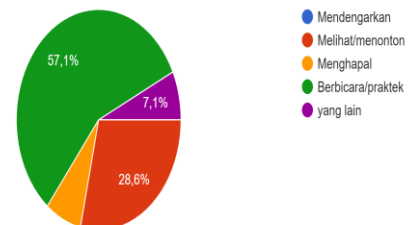
(menghafal teks-teks klasik), /*Thariqah Al-Qira'ah*/ (kemampuan membaca), /*Thariqah Al-Mubasyirah*/ (gramatika terjemah), 3) Motivasi mempelajari Bahasa Arab; 4) Yang diharapkan dengan Mempelajari Bahasa Arab Kedepannya. Hasil angket tersebut selanjutnya dianalisis untuk mencari tahu keabsahan data. Data angket dikatakan sah jika bersumber Mahasiswa PBA.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

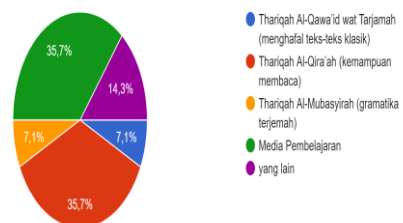
Hasil penelitian dari 14 mahasiswa PBA Universitas Djuanda sebagai sampel diperoleh.

Strategi apa yg anda pilih dalam belajar bahasa Arab yg lebih efektif
14 tanggapan



Gambar 1 Strategi yang dipilih dalam belajar Bahasa Arab yang efektif

Metode Apa yang anda Pilih dalam mempelajari bahasa arab
14 tanggapan



Gambar 2 Metode yang dipilih dalam mempelajari Bahasa Arab

Hasil analisis selera mahasiswa dalam strategi belajar bahasa arab bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Strategi yang banyak di dipilih

| No. | Keterampilan berbahasa | Sebanyak (%) |
|-----|------------------------|--------------|
| 1. | Mendengarkan | 7,1 |
| 2. | Melihat/menonton | 28,6 |
| 3. | Menghafal | 7,1 |
| 4. | Berbicara/praktek | 57,1 |

Dominasi data penelitian pemilihan strategi dalam keterampilan berbahasa yang dibuat dan banyak dipilih berjenis strategi dengan cara berbicara/praktek.

Hasil persentase pada tabel 1 lebih dominan banyak memilih dalam belajar berbahasa arab dalam menggunakan strategi atau cara berbicara atau prak-tek dengan total 57,1%.

Untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajarannya penting sekali akan adanya guru Bahasa Arab yang profesional yang benar-benar menguasai bahasa Arab, baik tentang kaidah ketatabahasaan Arab maupun keterampilannya dalam berBahasa Arab.

Selain itu, yang lebih utama untuk diperhatikan oleh guru adalah unsur kreatif dalam mengajarkan materi ba-

hasa Arab, yaitu dalam perencanaan serta penggunaan berbagai macam strategi pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan tentu dengan memperhatikan situasi dan kondisi siswa. Itu semua ditujukan agar siswa benar-benar dapat menerima, memahami dan menguasai materi bahasa Arab yang telah diajar-kan, tanpa harus mengalami kejenuhan selama proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung.

Pembahasan

Secara historis perkembangan pengajaran bahasa dapat diklasifikasikan kepada lima periode, yaitu: pertama periode masa Romawi kuno dan abad pertengahan, kedua periode Renaissance, ketiga periode abad ke XVII, keempat periode abad ke XIX. dan kelima periode abad ke XX.

Dengan memperhatikan periodisasi tersebut di atas menunjukkan bahwa manusia itu tidak pernah puas dengan hal yang monoton, akan tetapi selalu mencari sesuatu yang baru, maka ketika itu muncullah sesuatu yang terbaru yang dianggap lebih tepat berlaku masa itu.

Namun pada akhirnya berubah menjadi usang, membosankan dan bersifat tradisional ketika ditemukan lagi sesuatu yang terbaru yang sangat relevan dengan tuntutan berikutnya.

Di Inggris antara tahun 1899 -1924, *Direct Method* (metode langsung) dalam sejarah merupakan metode yang paling populer pada masa itu.

Dalam arti bahwa metode dianggap sebagai salah satu aspek pengajaran yang sangat urgen, walaupun pada dasarnya semua metode itu baik, namun metode langsung dianggap sangat signifikan untuk diterapkan dan dikembangkan pada masa itu.

Namun pada akhirnya metode ini ditinggalkan dan berpindah kembali kepada metode tradisional dikarenakan tenaga edukatifnya tidak mampu melaksanakan metode tersebut secara kualitatif dan kuantitatif.

Maka sebagai konsekuensi atas lahirnya metode 1 Ibid, hlm. 28-32. lain yang disebut dengan Metode *Grammar Transliteration* (Metode Gramatika Terjemah) dan sekaligus meninggalkan metode pengajaran sebelumnya, yaitu *Direct Method* (Metode Langsung), yang

lahir di Prancis. Walaupun metode *Direct Method* pernah ditinggalkan tetapi metode ini tetap digunakan dalam proses belajar mengajar bahasa asing sampai saat ini karena metode ini dalam aplikasinya mempermudah peserta didik lebih komunikatif.

Walaupun ada perbedaan pendapat mengenai metode ini dari segi fungsi dan efisiensi, disisi lain nampak metode ini memiliki pengaruh yang cukup luas dalam perkembangan bahasa Arab. Terlihat dari prosesnya, peserta didik langsung mempraktikkan dan melatih lidahnya dalam berbahasa.

Kelebihan dan Kekurangan Strategi Langsung

Kelebihan Strategi Langsung yang ditemukan dalam praktek pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut: 1) Siswa terampil menyimak dan berbicara dengan menggunakan metode langsung, siswa terbiasa menyimak guru berkomunikasi menggunakan bahasa arab sehingga kemampuan mereka menyimak dan berbicara bahasa arab sangat terlatih. Setiap hari mereka berusaha berbicara bahasa arab sedikit demi sedikit dengan sesama temannya dan akhirnya mereka teram-

pil berbi-cara bahasa arab dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2) Siswa menguasai pelafalan dengan baik seperti atau mendekati penutur asli. Setiap hari guru memberikan contoh bagaimana pengucapan bahasa arab yang baik dan benar sesuai dengan */makhorijul/* hurufnya dan intonasi pelafalannya bagaimana intonasi kalimat berita, kalimat tanya, kalimat seru dan yang lainnya, sehingga siswa mampu melafalkan huruf-huruf dan kalimat bahasa arab yang benar dengan intonasi yang sesuai.

3) Siswa mengetahui banyak kosa kata dan pemakaiannya dalam kalimat. Penguasaan kosakata dengan menggunakan metode langsung bukan dengan cara menghafal kosa kata, tapi penguasaan kosakata langsung dengan mempraktikkannya dalam proses belajar mengajar, karena setiap hari siswa mendengar guru berbicara bahasa Arab akhirnya secara tidak langsung mereka jadi paham dan penguasaan kosakatanya bertambah banyak dan mereka langsung mempraktikkan kosa kata tersebut didalam kelas.

4) Siswa memiliki keberanian dan spontanitas dalam berkomunikasi karena dilatih berpikir dalam bahasa arab secara langsung sehingga tidak terhambat oleh proses penerjemahan. Dengan menggunakan metode langsung secara spontan siswa memiliki keberanian untuk berbicara bahasa arab karena mereka terbiasa mendengar dan berbicara bahasa arab setiap hari, mereka tidak terhambat oleh makna kata atau terjemahan dan mereka pun tidak terlalu memikirkan kaidah */nahwu/*, */sharaf/*, */marfu'/*, */manshub/*, */majrur/*, mereka semangat percaya diri dan penuh keberanian untuk terus berbicara bahasa arab.

5) Siswa menguasai tata bahasa secara fungsional tidak sekedar teoritis, artinya berfungsi untuk mengontrol kebenaran ujarannya. Penguasaan tata bahasa atau kaidah */nahwu sharaf/* dengan menggunakan metode langsung bukan dengan menghafal */jurumiyah/*, */alfiyah/* atau kitab-kitab qowaid lainnya, tapi justru dengan berbicara langsung, teman-teman siswa yang lainnya bisa mengontrol kebenaran ujaran teman-nya, apakah

sesuai dengan kaidah */nahwu sharaf/* atau tidak, jadi mereka menguasai kaidah */nahwu sharaf/* langsung dari praktek bicara dan kaidah */nahwu sharaf/* tidak menghalangi mereka untuk terus berbicara bahasa arab.

Adapun kekurangan Metode Langsung yang ditemukan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Idealnya Strategi langsung diterapkan pada siswa yang memiliki kemampuan dasar bahasa arab, atau setidaknya pernah belajar bahasa arab sebelumnya, oleh karena itu latar belakang siswa yang heterogen akan menjadi kendala dalam penerapan metode langsung. Sebagian siswa ada yang memiliki kemampuan bahasa arab yang cukup baik, sehingga kadang-kadang dia kurang memperhatikan penjelasan guru ketika guru sedang menjelaskan pelajaran yang belum dimengerti oleh siswa yang tidak memiliki dasar bahasa Arab sehingga timbul kegaduhan didalam kelas.

Disisi lain siswa yang belum paham perlu penjelasan guru berulang-ulang, sementara yang sudah paham merasa jenuh dan bosan karena guru

terus mengulang kosa kata tersebut, maka disinilah diperlukan sosok guru ideal yang bisa mengayomi seluruh siswa, guru bisa saja memanfaatkan kemampuan siswa yang pintar untuk belajar berbagi ilmunya dan mengajari temannya yang belum paham sehingga suasana kelas menjadi hidup dan dinamis.

2) Siswa lemah dalam kemampuan membaca dan memahami karena materi dan latihan ditekankan pada bahasa lisan. Fokus pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode langsung adalah kemampuan menyimak dan berbicara, latihan-latihan lebih banyak ditekankan pada bahasa lisan sehingga kemampuan membaca dan memahami serta menerjemahkan teks yang mereka baca kurang diperhatikan.

Dalam belajar bahasa Arab siswa harus menguasai empat keterampilan yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Dalam pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung keterampilan yang lebih ditekankan adalah keterampilan menyimak dan berbicara,

sehingga karena terbatas waktu dan juga materi pelajaran yang cukup banyak, maka keterampilan membaca dan menulis kurang tersentuh atau presentase waktunya hanya sedikit.

Cara Menanggulangi Hambatan-hambatan Dalam Penerapan Strategi Langsung.

Dengan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar, ia akan mampu menanggulangi hambatan-hambatan yang dihadapinya dalam penerapan metode langsung. Begitu juga halnya guru bahasa arab harus mencoba menanggulangi masalah-masalah tersebut berdasarkan pengalaman mengajar yang ia peroleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Siswa di tes secara lisan terlebih dahulu, sehingga dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan latar belakang masing-masing, hal ini akan memudahkan seorang guru dalam mengajar, sehingga akan disesuaikan dengan kemampuan para siswa.

2) Membaca teks berbahasa arab merupakan komponen yang cukup penting dalam pembelajaran bahasa

arab, oleh karena itu apabila siswa lemah dalam membaca teks-teks bahasa arab, bisa diintegrasikan antara berbicara bahasa arab yang benar dengan membaca teks-teks bahasa arab pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini tidak akan saling melemahkan yang lain, karena antara berbicara dan membaca memiliki keterikatan antara satu dengan yang lainnya.

3) Untuk menanggulangi kelangkaan SDM diperlukan kaderisasi secara berkesinambungan, siswa-siswa yang berprestasi bisa diberikan beasiswa untuk melanjutkan sekolah sampai kuliah pada jurusan bahasa arab dan didorong melanjutkan ke Negara-negara Arab, dan pada saat lulus.

SIMPULAN

Strategi dalam belajar bahasa merupakan hal perlu dilatih terus menerus dalam pembelajaran bahasa. Karena merupakan keterampilan yang harus dikuasai dalam belajar bahasa.

Hasil penelitian strategi belajar bahasa dari keterampilan berbahasa 57,1% lebih dominan memilih cara atau dalam belajar bahasa arab dengan berbicara/praktek. Kemudian untuk

Metode 35,7% dominan untuk *al qiraah* (membaca) dan media pembelajaran. Lalu pilihan metode lain seperti menghafal dan Gramatikal terjemah sebanyak 7,1%, dan untuk metode yang lain sebanyak 14,3% dengan alasan semua harus dilakukan untuk belajar bahasa Arab.

Strategi merupakan suatu cara, akan tetapi bila cara dipertanyakan untuk pribadi maka itu sudah menjadi kebiasaan individu, bagaimana kreatif dan inovatif dalam memilih bagaimana cara belajar yang efektif. Ada yang belajar terus menerus tapi tidak faham-faham tapi ada yang jarang belajar tapi dia mampu. Karena kecerdasan setiap individu berbeda.

Belajar bahasa yang efektif atau belajar bahasa yang baik adalah belajar langsung menggunakan bahasa yang diajarkan secara intensif dalam komunikasi, sehingga terjadi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik dengan menggunakan bahasa tersebut.

Penggunaannya di kelas harus seperti penutur asli. Metode ini lahir sebagai reaksi terhadap penggunaan metode *nahwu wa tarjamah* yang

mengajarkan bahasa seperti bahasa mati.

Sebelumnya sejak tahun 1850 telah banyak muncul propaganda yang mengampanyekan agar menjadikan pengajaran bahasa asing itu hidup, menyenangkan dan efektif.

Propaganda ini menuntut adanya perubahan yang mendasar dalam metode pengajaran bahasa asing. Sehingga secara cepat lahirlah metode pembelajaran baru yang disebut Metode Langsung. (Abdul Hamid dkk., 2008: 23)

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, J. & Pangastuti, R. (2018). Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing untuk anak usia dini Indonesia. Seminar internasional dan diskusi panel. http://digilib.uinsby.ac.id/30863/3/Jauharoti%20Alfin_Bahasa%20Arab%20sebagai%20bahasa%20asing%20untuk%20anak%20usia%20dini%20Indonesia.pdf
- Barlian, I. (2013). Pentingkah Strategi Belajar Mengajar. *Jurnal Forum Sosial*, 6(1), 1-6.
- Diah Rahmawaati As'ari. (2010). Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab. Tidak Diterbitkan, 19. https://www.google.com/url?url=http://eprints.walisongo.ac.id/355/1/UmiHanik_Tesis_Coverdll.pdf&rct=j&sa=U&ved=2ahUKEwj5v97mmbTaAhVFp48KHTeLCjsQFjAAegQIARAB&q=tesis+umo+han

- [ik&usg=AOvVaw02cL-HLWYFxFIrvsfFIkme7](#)
- Hendra, F. (2018). Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(1), 103-120. <https://doi.org/10.15408/a.v5i1.7480>
- Helmanto, F. & Hidayat, A. (2020). [Deskripsi Karakter: Pembukaan Populer dalam Cerita Pendek Bahasa Arab](#). *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1(1), 11-18
- Hendri, M. (2017). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif. *Potensi: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(2), 196. <https://doi.org/10.24014/potensi.a.v3i2.3929>
- Himam, M., ... R. R.-'Arab: J. of A. L. and, & 2017, U. (2017). Tamyiz; Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an. *Journal.Unnes.Ac.Id*, 6(95), 18-28. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa/article/view/14389>
- Istima, K., & Takallum, D. A. N. (2011). Strategi pembelajaran bahasa arab aktif (kemahiran. 8(02), 219-235.
- Kamarul Shukri Mat Teh, Mohamed Amin Embi, Nik Mohd Rahimi, & Zamri Mahamod. (2010). Hubungan Tahap Motivasi Dengan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Agama Terengganu. *Jurnal Teknologi*, 52(Mei), 57-67. <http://www.jurnalteknologi.utm.my/index.php/jurnalteknologi/article/view/137>
- Kuraedah, S. (2015). Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, IAIN Kendari, 8(2), 82-98. <https://doi.org/http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/issue/view/46/showToc>
- Linamalini, M. N., & Kamarul Shukri, M. T. (2014). Kepelbagaian Penggunaan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab (SPBA) Dalam Kalangan Pelajar IPT Kelantan. *The Online Journal Of Islamic Education (O-JIE)*, Special Issue of ICIEd2014, 1-8. <https://doi.org/10.1117/1.2837411>
- Mahyudin, E. (2014). Model Pembelajaran Diskoveri Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(2). <https://doi.org/10.15408/a.v1i2.1139>
- Marlina, L. (2016). Efektifitas Metode Langsung Dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 13(2), 211-226. <https://doi.org/10.1557>
- Muhammad, A., Islam, S., Aliyah, M., & Tanggeung, N. (2015). Faktor Demotivasi Pembelajaran Bahasa Arab. *Muhammad Asep Saeful Islam*, 2(1), 1-16. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15408/a.v2i1.1511>
- Muradi, A. (2013). Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia. *Jurnal Al Maqoyis*, 1
- Muradi, A. (2014). Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal*

- Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban, 1(1).
<https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1129>
- Perdana, D. H. (2017). Strategi Penerjemahan Bahasa Arab. 9(1), 143-160.
- Putri, W. N. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. Lisania: Journal of Arabic Education and Literature, 1(1), 1.
<https://doi.org/10.18326/lisania.v1i1.1160>
- Rohman, F. (2014). Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab. Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban, 1(1).
<https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1131>
- Santinah. (2016). Konsep Strategi Pembelajaran Dan Aplikasinya. For Islamic Social Sciences, 1(1), 13-25.
www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/holistik
- Teh, K. S. M., & Embi, M. A. (2009). Korelasi Strategi dengan Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Jurnal Pendidik Dan Pendidikan, 24, 109-123.
- Wahab, M. A. (2015). Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Posmetode. Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban, 2(1), 59-74.
<https://doi.org/10.15408/a.v2i1.1519>
- Wekke, I. S. (2015). Antara Tradisionalisme dan Kemodernan: Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Minoritas Muslim Papua Barat. Tsaqafah, 11(2), 313.
<https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v11i2.271>
- Yusri, G., Bahasa, A. P., Rahimi, N. M., Pendidikan, F., Shah, P. M., Pendidikan, F., Wah, W. H., Perubatan, F., Sahrir, M. S., & Islam, U. (2012). Penggunaan Bahasa Arab Lisan Dan Hubungannya Dengan Strategi Pengurusan Sumber Oral Arabic Practice And Its Relationship With Resource Management Strategies. 12(May), 505-520.